

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI  
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

**ROZI SAPTIYAN**

**G 000 060 034**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya; sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya termasuk pendidikan. Diperlukannya perubahan-perubahan tersebut, tiada lain merupakan wujud dari rasa kepedulian untuk menjadikan hidup lebih seimbang dan bermakna. Sedangkan dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas diri, sehingga bisa beradaptasi dan bertahan hidup dalam era yang kompetitif ini.

Terlepas dari makna akan pentingnya pendidikan secara mikro maupun makro, dalam konsep Islam, pendidikan berlangsung seumur hidup, sebagaimana ungkapan ahli hikmah berikut :

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*”Tuntutlah ilmu dari sejak dalam ayunan sampai ke liang lahat. (mulai bayi sampai mati).” (LPID, 2006: 270)*

Sedangkan dalam dunia pendidikan secara umum, konsep tersebut dikenal dengan *Long Life Education*. (LPID, 2006: 270). Bahkan negara-negara APEC (Hatton, 1997) dalam ( Sudjana, 2004: 399 ) bersepakat mengembangkan

budaya belajar sepanjang hayat melalui sub sistem pendidikan formal dan sub sistem pendidikan non formal. Pengembangan budaya belajar ini tiada lain adalah untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh karena itu, penataan SDM perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Pentingnya orientasi kualitas pendidikan, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah khususnya. Di sekolah terdapat dua komponen / individu yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi tenaga kependidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien. ( Mulyasa, 2006: v-vi )

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang

setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. (Sagala, 2007: 93)

Menurut Pidarta (1988) dalam (Mulyasa, 2002: 126), mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Dari ketiga keterampilan itu, keterampilan manusiawi menuntut adanya keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dalam hal ini, potensi / sumber daya manusia terutama guru merupakan objek yang harus mendapatkan prioritas dalam peningkatan kualitasnya. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten/profesional bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi yang telah tercakup dalam UU SISDIKNAS dan perinciannya. (Akhmad Sudrajat, <<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/>> kompetensi -guru-dan-peran-kepala-sekolah-2/ )

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi/profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, output, kualitas guru, minat orang tua, bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya kombinasi antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara belajar baca tulis Al-Qur'an serta adanya pembelajaran tahfidz. Selain itu sekolah tersebut juga memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium; seperti laboratorium sains, bahasa dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jawa dan Bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tersebut mempunyai *output* yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara di dalam beberapa kompetisi.

Tenaga pengajar yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan tenaga yang cukup berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa guru yang ada merupakan lulusan sarjana. Selain itu, kualitasnya juga dilihat dari minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat dilihat bahwa tiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi. Namun dari pendaftar yang ada tidak semuanya diterima. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui tes yaitu psikotes, tes wawancara dan tes kesehatan. Dan hal

ini dilakukan karena sekolah tersebut menginginkan siswa-siswa yang berkualitas.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan maju, juga dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan juga fasilitas yang ada. Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan sangat baik. Fasilitas yang ada juga cukup memadai, misalnya tersedianya laboratorium bahasa digital, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika & biologi, ruang pembelajaran multimedia (*audio visual*), *studio music*, mushola putra/putri, koperasi sekolah, perpustakaan dan situs SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan menjadi sekolah favorit di Surakarta. Penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2009/2010”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut yaitu :

### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 1092). Sedangkan perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Lebih lanjut proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan. (Husaini Usman, 2008: 61).

Di sisi lain Sallis (2003 : 138) dalam (Usman, 2008: 540) mengatakan bahwa salah satu kerangka komponen mutu adalah integrasi antara kepemimpinan dengan strategi yang meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, misi dan rencana strategi, serta kepemimpinan. Sedangkan kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang memiliki *vision* (visi) yang jelas, dalam arti sebenarnya adalah setiap pemimpin harus memiliki *strategy orientation* (orientasi jangka panjang) (Usman, 2008: 576). Sedangkan visi merupakan keadaan di masa depan yang ingin dicapai.



Jadi, semakin jelas suatu visi, semakin mudah menyusun peta jalannya (*road map*). Semakin jelas peta yang harus dijalani, semakin mudah pula mengukur tingkat keberhasilannya dan semakin tinggi tingkat pencapaiannya. (Usman, 2008: 6574-575).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi memiliki 4 (empat) unsur yang saling membangun, membutuhkan dan melengkapi yakni, kepemimpinan, rencana, visi dan tujuan.

## 2. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang memimpin, ia ditunjuk organisasi itu. Sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin, cara memimpin. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 874)

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. (Fattah, 2001: 88). Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Wahyudi, 2009: 120)

## 3. Profesionalisme

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Sedangkan profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk

yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 897)

#### 4. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah sekolah yang diselenggarakan dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan sarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya, meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2009/2010, adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI serta strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi dan mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi dan mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah *khazanah* ( kekayaan ) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ).
- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

## E. Kajian Pustaka

Masalah mengenai pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola suatu sekolah sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang sejenis mengenai kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok. Antara lain adalah:

1. Istiana (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di MAN Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2004/2005*. Menyimpulkan bahwa :

- a. Kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam bentuk pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.
  - b. Penampilan kepemimpinan Kepala sekolah sebagai motivator dapat terlihat pada kewibawaan dalam mempengaruhi, menggerakkan dan memberdayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan tujuan sekolah.
  - c. Seorang kepala sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang pandai menerapkan strategi apa yang harus dijalankan demi kemajuan dan keberhasilan sekolah dapat dicapai.
2. Sri Dwi Hastuti (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SD Negeri Bawu II Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2003/2004*. Menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bawu II dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah :
- a. Bidang administrasi, meliputi : perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan kepegawaian dan pengelolaan sarana dan prasarana.
  - b. Bidang supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru dalam banyak hal, antara lain: membantu guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran, menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu dan mengatasi masalah guru secara individu.

3. Nur Hidayati (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP AL-ISLAM 1 Surakarta. Menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang mendukung manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah SMP AL-Islam 1 Surakarta, yaitu : manajemen kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, supervisi pendidikan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Sedangkan penanggulangan terhadap hambatan-hambatan yang ada di SMP Al-Islam 1 Surakarta yaitu dengan cara merencanakan kembali program kegiatan yang belum ada dan mengevaluasi program kegiatan yang mengalami restrukturisasi sistem manajerial yang masih memerlukan perbaikan sehingga pola manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Al-Islam 1 Surakarta mengalami peningkatan dan kemajuan di segala bidang.

Dari beberapa telaah skripsi diatas, belum ada yang meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara / metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Disamping itu metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*) adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit, sosial, individu, kelompok, dan lembaga masyarakat. (Suryabrata, 1991: 23)

### 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 1988: 2)

### 3. Subyek Penelitian

Tatang (1986: 93) memberikan pengertian bahwa, subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah seluruh pimpinan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. ( Marzuki, 2002: 55) Sumber data

primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. ( Marzuki, 2002: 56). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan lain-lain.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2006: 131). Adapun cara pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan dengan cara teknik sampling. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (Purposive sample). Dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun yang menjadi syaratnya adalah pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok dari populasi dan subyek yang diambil yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap. (Arikunto, 2006: 139-140).



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. ( Marzuki, 2002: 62). Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. ( Lexy J. Moleong, 1988: 116)

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

##### b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik. ( Marzuki, 2002: 58).

Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peningkatan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Contoh dokumentasi seperti dapat berupa catatan resmi (official of formal records), catatan sekunder (secondary resources), juga termasuk dokumen ekspresif (biografi, autobiografi, buku harian). (Kusdiyanto, 1997: 89). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, mengenai data-data sekolah.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi (Milles dan Hiberman, 1992: 16)

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam menganalisis data tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu, apabila kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Hadi, 2006: 47).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah yang baik, maka dalam skripsi ini penulis cantumkan bagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Membahas tentang kepemimpinan sekolah yang terdiri atas pengertian kepemimpinan, syarat-syarat menjadi pemimpin, tipe-tipe kepemimpinan, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan fungsi kepala sekolah. Bagian kedua membahas tentang profesionalisme guru PAI yang terdiri atas pengertian profesionalisme guru, aspek-aspek kompetensi guru profesional, aspek profesional guru PAI dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan aspek profesional guru PAI.

BAB III Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1. Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu,

bagian pertama memaparkan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, falsafat, motto, fungsi, visi, misi, strategi, tujuan dan target sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana. Bagian kedua memaparkan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun pelajaran 2009/2010.

BAB IV Analilis Data. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang (1) Bentuk-bentuk kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. (3) strategi kepala sekolah dalam mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup.